

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur variabel berdasarkan perolehan skor secara numerik untuk kemudian dilakukan analisis secara statistik dan diinterpretasikan secara sistematis dan bersifat objektif (Gravetter et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan *risk propensity* pada remaja dan dewasa.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik atau kondisi yang dapat bervariasi antar individu tergantung pada responden yang terlibat dalam penelitian (Gravetter et al., 2021). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan *risk propensity* pada remaja dan dewasa. Maka, yang disebut sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *risk propensity* milik Zhang et al. (2018).

##### **3.2.1. Definisi Operasional Risk Propensity**

Definisi operasional *risk propensity* merupakan skor total dari alat ukur *General Risk Propensity Scale (GRiPS)*. GRiPS bersifat unidimensional sehingga seluruh *item* yang ada di dalamnya mengukur satu aspek yang sama, yaitu *risk propensity* (Zhang et al., 2018). Skor total didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai pada setiap *item*. Semakin tinggi skor total GRiPS yang diperoleh, maka semakin besar kecenderungan individu untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi kehidupan. Sebaliknya, jika semakin rendah skor total GRiPS yang diperoleh, maka kecenderungan individu untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi kehidupan semakin rendah.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Pendapat Gravetter et al. (2021) adalah bahwa populasi merupakan kelompok besar yang menjadi fokus dalam penelitian dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah individu kelompok usia remaja dan dewasa di Indonesia. Mengacu pada Papalia dan Martorell (2024), remaja berada dalam rentang usia 11 sampai dengan 19, sedangkan usia dewasa berada dalam rentang 20 sampai lebih dari 65 tahun (>65 tahun). Pemilihan responden dimulai dari usia 11 tahun karena usia ini menjadi awal masa pubertas dimana sistem kontrol kognitif masih dalam tahap perkembangan yang membuat remaja lebih sensitif terhadap *reward* dan cenderung mengambil keputusan yang impulsif (Blair et al., 2018). Sementara itu, rentang usia dewasa dalam penelitian ini hingga usia 75 tahun hal ini karena peneliti memiliki keterbatasan akses untuk mendapatkan responden lebih dari usia tersebut. Secara umum kecenderungan mengambil risiko menurun seiring dengan bertambahnya usia, Mata et al. (2016) memaparkan bahwa perubahan signifikan terjadi pada usia dewasa muda serta memasuki usia 65 tahun ke atas yang menjadi fase perubahan biologis, kognitif, atau sosial yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti memilih rentang usia tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) memaparkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur mulai dari 0-4 tahun hingga >75 tahun. Namun, tidak secara eksplisit menyajikan jumlah keseluruhan populasi remaja dan dewasa. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan manual berdasarkan data yang tersedia dan disesuaikan dengan kategori usia remaja dan dewasa. Berdasarkan hasil perhitungan mulai dari kelompok usia 10-14 tahun hingga usia >75 tahun, diperoleh total populasi remaja dan dewasa di Indonesia sebesar 234,1844 juta orang yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menentukan populasi penelitian.

Peneliti kemudian menentukan sampel yang akan digunakan. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dipelajari secara mendalam dengan tujuan mewakili keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian (Gravetter et al., 2021). Sampel disortir mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan menggunakan tingkat signifikansi kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data gambaran populasi yang mencapai 234 juta

lebih orang, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni minimal sebanyak 386 orang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. *Convenience sampling* dipilih karena peneliti melibatkan responden yang mudah dijangkau dan bersedia memberikan respons (Gravetter et al., 2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa Google Form secara *online* ke media sosial dan juga menyebarkan secara langsung bertemu dengan responden. Adapun penelitian ini memiliki kriteria responden, yaitu:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Kriteria ini dimunculkan karena mayoritas populasi di Indonesia merupakan laki-laki dan perempuan. Selain untuk melihat berdasarkan usia, penelitian ini ingin melakukan analisis tambahan melihat perbedaan *risk propensity* berdasarkan jenis kelamin yang menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perbedaan kecenderungan pengambilan risiko.

2. Berusia 11 sampai lebih dari 65 tahun.

Kriteria ini dimunculkan karena ingin melihat bagaimana perbedaan *risk propensity* pada setiap tahapan perkembangan manusia seiring bertambahnya usia juga dalam berbagai aspek kehidupan juga mengalami perkembangan.

3. Pernah melakukan setidaknya satu perilaku berisiko.

Kriteria pernah melakukan minimal satu perilaku berisiko karena dari satu perilaku berisiko tersebut dapat mendorong munculnya perilaku berisiko lainnya (Silmi et al., 2020). Menurut Mulyandari (sebagaimana dikutip dalam Silmi et al., 2020), paparan yang lebih sering terhadap perilaku merokok dan konsumsi minuman beralkohol dapat meningkatkan peluang individu untuk melakukan hubungan seksual.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen, yakni *General Risk Propensity Scale* (GRiPS) untuk mengukur *risk propensity*.

#### **3.4.1. Deskripsi Instrumen *Risk Propensity***

Penelitian ini menggunakan alat ukur *General Risk Propensity Scale* (GRiPS) yang dikembangkan oleh Zhang et al. (2018) dalam mengukur

kecenderungan individu mengambil risiko. GRiPS terdiri dari delapan *item favourable* dan memiliki konstruk unidimensional. Alat ukur GRiPS memiliki nilai reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,92. Selain itu, alat ukur GRiPS juga dikatakan valid karena hasil *convergent validity* menunjukkan bahwa GRiPS memiliki korelasi signifikan dengan skor total DOSPERT ( $r = 0,63$ ) dan subskala JPI ( $r = 0,82$ ) (Zhang et al., 2018). Seluruh *item* GRiPS menggunakan skala Likert dengan rentang skor mulai dari (1) “Sangat Tidak Setuju”, (2) “Tidak Setuju”, (3) “Netral”, (4) “Setuju”, (5) “Sangat Setuju”. Semakin tinggi total skor *risk propensity* yang didapatkan responden menunjukkan semakin tinggi tingkat *risk propensity* atau kecenderungan untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi kehidupan. Instrumen GRiPS pada dasarnya menggunakan bahasa Inggris yang kemudian dalam penelitian ini telah dilakukan translasi ke bahasa Indonesia oleh peneliti. Contoh *item* dalam alat ukur ini dalam bahasa Indonesia adalah “Saya akan mengambil risiko meskipun saya mungkin saja terluka”.

### **3.5. Pengujian Psikometri**

Peneliti melakukan pengujian psikometri untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen alat ukur yang digunakan, yakni *General Risk Propensity Scale (GRiPS)*. Peneliti melakukan uji psikometri kepada 30 orang dengan menyebarkan kuesioner *online* berupa *Google Form*. Peneliti menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.0 dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur GRiPS.

#### **3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS)**

Uji validitas alat ukur GRiPS dilakukan dengan *construct validity*. *Construct validity* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur konstruk teoritis sejalan dengan fokus penelitian (Shultz et al., 2014). Pengujian *construct validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* untuk melihat nilai korelasi skor setiap *item* dengan skor total. Tabel 3.1 menunjukkan hasil uji validitas alat ukur GRiPS.

Tabel 3.1 Uji Validitas Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS) milik Zhang et al. (2018)

<i>Item</i>	RP1	RP2	RP3	RP4	RP5	RP6	RP7	RP8
RP1	-							
RP2	0,601	-						
RP3	0,580	0,508	-					
RP4	0,474	0,326	0,491	-				
RP5	0,498	0,206	0,592	0,308	-			
RP6	0,268	0,426	0,316	0,181	0,233	-		
RP7	0,372	0,350	0,255	0,316	0,428	0,432	-	
RP8	0,670	0,667	0,465	0,415	0,229	0,311	0,197	-
TOTAL	0,812***	0,755***	0,774***	0,632***	0,628***	0,577***	0,596***	0,723***

Keterangan:

RP: *Risk Propensity*

\*\*\* $p < 0,001$

Tabel 3.1 menunjukkan koefisien korelasi skor yang ada pada masing-masing *item* dengan skor totalnya mempunyai rentang skor 0,577 – 0,812,  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa GRiPS dapat dikatakan valid, artinya alat ukur GRiPS mampu mengukur *risk propensity* pada remaja dan dewasa.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS)

Uji reliabilitas alat ukur GRiPS dilakukan dengan perhitungan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,842. Batasan koefisien mengacu pada Shultz et al. (2014) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien  $> 0,7$ . Oleh karena itu, alat ukur GRiPS dapat dikatakan reliabel dalam mengukur *risk propensity* pada remaja dan dewasa. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3.5.3. Analisis *Item* Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS)

Analisis *item* dilakukan pada keseluruhan item alat ukur GRiPS yang terdiri dari delapan *item* dengan melihat hasil *item-rest correlation* melalui aplikasi JASP versi 0.19.0. Sebagaimana dalam Azwar (2012) *item* dikatakan baik apabila berada pada angka standar minimal 0,25. Berdasarkan hasil *item-rest correlation*, alat ukur GRiPS berada pada rentang 0,435 – 0,734 sehingga tidak terdapat *item* yang dieliminasi sebagaimana dalam Tabel 3.2. Oleh karena itu, alat ukur GRiPS telah memenuhi persyaratan sehingga dapat dikatakan memiliki *item* yang baik.

Tabel 3.2 Analisis *Item* Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS) milik Zhang et al. (2018)

<i>Item</i>	<i>Item-rest Correlation</i>
RP1	0,734
RP2	0,645
RP3	0,671
RP4	0,511
RP5	0,506
RP6	0,435
RP7	0,471
RP8	0,622

### 3.6. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan tiga teknik analisis. Pertama, uji statistik dekriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel penelitian (Gravetter et al., 2021). Kedua, peneliti melakukan uji asumsi untuk memastikan data telah terpenuhi dan untuk menentukan analisis statistik yang akan dilakukan sebelum melakukan uji beda. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal dengan ketentuan data dikatakan normal apabila nilai  $p > 0,05$  (Field, 2018) Kemudian, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data diperoleh dari populasi dengan varians yang sama dan bersifat konstan atau tidak dengan ketentuan data dianggap homogen apabila nilai  $p > 0,05$  (Field, 2018). Ketiga, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui apakah hipotesis terpenuhi atau tidak. Adapun ketika uji beda, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen (uji asumsi terpenuhi), maka akan dilanjutkan menggunakan statistik parametrik *independent sample t-test* untuk melihat terdapat perbedaan atau tidak dengan ketentuan data dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$  (Goss-Sampson, 2024). Sementara itu, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka peneliti akan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney* untuk melihat terdapat perbedaan atau tidak dengan ketentuan data dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$  (Goss-Sampson, 2024). Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan perangkat lunak JASP 0.19.0.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup seluruh proses mulai dari tahapan awal hingga pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui berbagai *platform* media sosial, antara lain Twitter, WhatsApp, Instagram, dan Telegram dengan Google Forms untuk mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti juga menyebarkan kuesioner secara langsung. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan Juni 2025.
2. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data responden yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Jika ditemukan responden yang tidak memenuhi kriteria penelitian, maka data tersebut tidak akan digunakan dalam analisis.
3. Peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan skoring dan pengolahan data awal dari hasil kuesioner.
4. Peneliti menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.0 guna melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji beda. Apabila hasil uji asumsi data berdistribusi normal dan homogen, maka menggunakan *t-test*. Namun, apabila hanya salah satu dari uji asumsi yang terpenuhi, maka menggunakan *Mann-Whitney*.
5. Analisis tambahan juga dilakukan peneliti dengan menyertakan beberapa pertanyaan pendukung pada kuesioner.